

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini lebih menfokuskan penelitian pada data-data yang di dapatkan dari partisipan atau objek penelitian, dari data tersebut peneliti akan melukan kajian yang mendalam, memahami dan menginterpretasikan data dan menangkap maksud dan arti yang mendalam dari sebuah penelitian (Raco, tt.). Kemudian jika dilihat dari segi karakternya, penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) yakni dengan mengumpulkan sumber-sumber pustaka, membaca, menulis dan mengolah bahan penelitian atau bisa disebut juga dengan penelitian yang menitikberatkan pengamatan pada literatur yang ada terkait tema yang dibahas dengan cara menganalisis muatan dan konten dari literatur (Nazir, 2003).

B. Sumber Penelitian

Sumber Penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. (Narimawati, 2008)

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan) atau Tafsir Kemenag oleh Kementerian Agama RI.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini, buku-buku dan jurnal yang mengulas tentang *qitāl* (perang) serta sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

C. Pendekatan, Kerangka teori, langkah penafsiran/penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tematik (*maudhu'i*). Metode berasal dari kata *methodos* yang terdiri dari *meta* yang artinya menuju, mengikuti atau melalui dan *hodos* yang artinya jalan, cara dan

arah. Kata *methodos* sendiri memiliki arti penelitian, metode ilmiah, hipotesa ilmiah atau uraian ilmiah. Pengertian ini juga sejalan dengan *method* dalam Bahasa Inggris dan *manhaj* atau *thariqah* dalam Bahasa Arab (Supiana dkk., 2002). Dalam Bahasa Indonesia sendiri kata metode berarti cara berpikir yang terartur dan baik yang digunakan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu atau cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu atau mencapai sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan dan ditentukan (Supiana dkk., 2002). Kemudian kata metode ini disandingkan dengan kata tafsir yaitu *metode tafsir* sehingga memiliki makna sebagai suatu cara yang ditempuh oleh seseorang untuk memahami isi kandungan al-Quran secara komprehensif dari berbagai aspek, sehingga bisa dipahami dengan seksama dan mendekati kebenaran. Sebuah metode harus memiliki beberapa kaidah dan aturan yang bisa diikuti ketika menafsirkan al-Qur'an sehingga bisa terhindar dari kesalahan dan kekeliruan yang berakibat fatal terhadap makna al-Qur'an (Hasymi, 2008).

Oleh sebab itu, untuk menghindari kekeliruan dalam memahami kata *qitāl* dalam al-Qur'an, penulis menggunakan metode tafsir *maudhu'i* atau tematik dalam penelitian ini. Diantara salah satu penggagas metode tematik yaitu Abd al-Hayy al-Farmawy. Beliau telah mendalami dan meneliti tentang tafsir tematik yang telah diperkenalkan oleh para ulama terkemuka sebelumnya seperti Ahmad al-Sayyid al-Kūmy kemudian memutuskan untuk memperjelas metode ini dengan Menyusun sitematika terukur yang bisa digunakan oleh para peneliti ilmu al-Qur'an dan tafsir dalam penelitian mereka. Adapun langkah-langkah yang ditawarkan oleh Farmawi dalam penafsiran *maudhu'i* sebagai berikut:

1. Menentukan permasalahan atau topik al-Quran yang akan dibahas dan diteliti secara tematis.
2. Melacak dan Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang diinginkan.

3. Menghimpun ayat-ayat tersebut secara sistematis sesuai dengan tragedi turunya ayat secara kronologis dengan memperhatikan aspek *makky* dan *madany* ayat dan selanjutnya menjelaskan sebab turunnya ayat (*asbabun nuzul*) jika ditemukan.
4. Memahami keterkaitan ayat atau *munāsabah* dengan ayat-ayat sebelumnya dalam masing-masing surat.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna dan mudah untuk dianalisa secara komprehensif.
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan pokok pembahasan bila diperlukan dan bisa ditemukan adanya yang dapat memperjelas dan mendukung penjelasan ayat.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh sesuai tema, mempertimbangkan semua aspek yang berkaitan, baik membedakan yang *'amm* dan *khas*, *muthlaq* dan *muqayyad* serta menghilangkan kontradiktif terhadap penafsiran sehingga pemaknaan ayat menjadi satu (Al-Farmawi, 1994).

Metode yang ditawarkan Al-Farmawi kemudian disederhanakan oleh Zulheldi menjadi lebih simple dan mudah untuk diikuti. Langkah-langkah penelitian tefasir tematik yang telah disederhanakan itu adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema
3. Mengklasifikasikan ayat-ayat secara rinci dan membahas *asbab al-nuzul*
4. Memahami keterkaitan setiap ayat
5. Mengklasifikasikan tema bahasan atau *outline*
6. Menafsirkan ayat secara menyeluruh dan komprehensif (Zulheldi, 2017).

D. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menentukan tema dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu interpretasi ayat-ayat *qitāl* dalam al-Qur'an, analisis tematik lafaz *qitāl* dan derivasinya dalam kitab al-Qur'an dan tafsirnya karya tim Kemenag RI. Selanjutnya penulis mengumpulkan data dengan cara melihat jumlah kata *qitāl* dan derivasinya dalam al-Quran dengan merujuk ke kitab *al-mu'jam al-mufahras li alfāz al-Qur'ān*. Dari penelusuran itu ditemukan kata *qatala* dan derivasinya di dalam al-Qur'an sebanyak 170 ayat dalam 20 surat. Untuk mempersempit ruang kajian dan pembahasan penulis membatasi penelitian ini hanya dengan mengambil kata- kata *qitāl* dan derivasinya yang berasal dari wazan *qātala-yuqātilu-qitālan-muqātalatan* baik dari bentuk kata kerja *māḍy*, *muḍāri'*, *Masdar*, *amar* maupun *nahy*. Setelah itu, berdasarkan penelusuran tersebut, ditemukanlah kata *qitāl* dan derivasinya di dalam 47 ayat dalam al-Quran. Kemudian peneliti akan mengumpulkan semua interpretasi terkait ayat tersebut dalam kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* yang ditulis oleh tim Kemenag RI dan menganalisis Semua data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode tafsir tematik (*maudhu'i*).

E. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data, penulis melakukan kajian terhadap ayat-ayat *qitāl* dengan menggunakan Teknik konten analisis (*content analysis*) yang bersifat deskriptif-analisis (Ahmad, 2018). Dimana semua data yang berasal dari sumber primer akan dideskripsikan dengan sistematika yang sesuai serta mengikuti Langkah-langkah metodologis yang tepat dan sejalan dengan metode yang digunakan. Lalu, data yang sudah didapatkan tadi akan dianalisis secara komprehensif dengan berpedoman pada metode utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode tafsir tematik (*maudhu'i*).